

JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR
VOLUME 7, NO 2, SEPTEMBER 2015: 53 - 70

COMPARISON AND ANALYSIS OF SPATIAL ELEMENTARY SCHOOL DISTRIBUTION AND TEACHER CERTIFICATION BY DIGITAL MAPPING BASED ON GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM

(Study of Teacher Certification and Distribution of Elementary Schools in Kembaran
Subdistrict Banyumas 2014)

Dhi Bramasta

Email : dhi_bramasta@yahoo.co.id

Elementary School Teacher Training and Education

University of Muhammadiyah Purwokerto

Abstract. Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners are actively developing her potential, as well as to humanize humans. Uneven distribution or school distribution geographically affect the quality of education of the population in a region. In addition to the comparison of the number of certified and not certified teachers in a school also had a role in influencing the quality of learning in schools. Because the teacher certification is a process competency test for prospective teachers or teachers who want to gain recognition and increase the appropriate competence or chosen profession. Teacher certification is the government's efforts in improving the quality of teachers which is followed by an increase in teachers' welfare. Teachers who have earned certification as an educator declared competent and professional. Data maps are very important information with the information contained within. Data spatial information of GIS-based mapping has a very strategic role in maintaining the integrity of a country, planning and supervision of construction, and arrangement of space. By using geographical based information systems digital mapping, it can be noticed the distribution and spatial patterns of Elementary School distribution as well as the comparison of Elementary School teacher certification in a region.

Keywords : spatial analysis, distribution and comparison of elementary school teacher certification

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu : (1) sarana gedung, (2) buku yang memadai dan berkualitas serta (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2005 : 3).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan jaman maka guru harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik maka lahirlah regulasi yang disebut sertifikasi guru, sebuah ukuran dimana guru sudah dinyatakan sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.

Tidak meratanya persebaran atau distribusi sekolah secara geografis berpengaruh terhadap kualitas pendidikan penduduk dalam suatu wilayah. Selain hal tersebut perbandingan jumlah guru bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam suatu sekolah juga ikut berperan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Karena sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diikuti

dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah mendapatkan sertifikasi dinyatakan sebagai pendidik yang kompeten dan profesional.

Peta merupakan data informasi yang sangat penting dengan informasi yang terkandung di dalamnya. Analisis spasial dengan SIG (sistem Informasi Geografi) sangat memudahkan *stage holder* dalam mendapatkan informasi. Peta memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga keutuhan suatu negara, perencanaan serta pengawasan pembangunan, dan penataan ruang. Indonesia juga memiliki Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, namun pemanfaatan informasi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Perlu adanya sosialisasi oleh pemerintah untuk pemanfaatannya.

Perencanaan tata ruang sudah merupakan alat pemerintahan baku yang dibuat secara berkala pada tingkat nasional, propinsi, kabupaten dan bahkan desa, akan tetapi alat ini seringkali kehilangan makna dan fungsinya dikarenakan pemanfaatan informasi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan banyak pemerintah atau masyarakat yang belum mengetahui pentingnya peta sebagai sumber informasi.

Perkembangan teknologi sangat berperan penting, telah banyak penelitian yang banyak memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan dan dikaji mengenai mengenai proses keruangan pelestarian Saujana Budaya Kota (*Urban Heritage*) di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta oleh Bramasta (2014) merupakan contoh pemanfaatan teknologi sistem informasi geografi yang muaranya pada rekomendasi pemerintah dalam

memanfaatkan teknologi *geospasial* pada berbagai kegiatan perencanaan dan informasi.

Sebagai salah satu wilayah administratif Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas masih banyak yang belum mengetahui perbandingan sertifikasi guru Sekolah Dasar tiap sekolah serta persebaran dan pola keruangan Sekolah Dasar yang mempengaruhi kualitas pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Sementara masyarakat memerlukan hal tersebut untuk informasi dan kebutuhan pendidikan.

Metode Penelitian

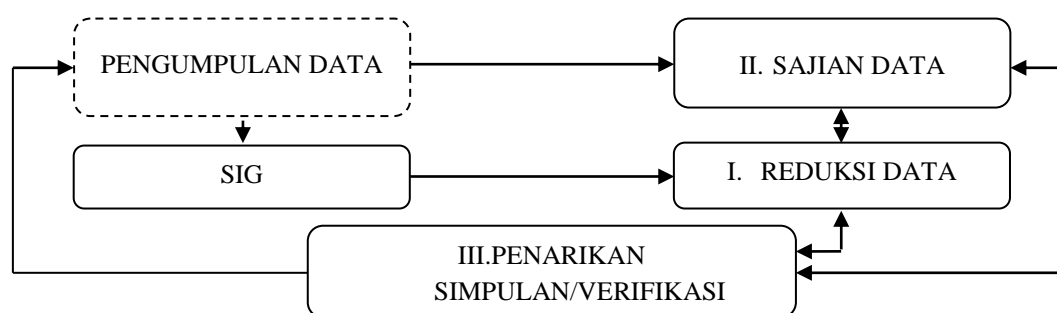
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran sekolah dasar dan perbandingan sertifikasi guru sekolah dasar. Sehingga pemerintah bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan tentang hal tersebut dan dapat mengambil kebijakan yang paling sesuai untuk peningkatan mutu pendidikan di wilayah tersebut serta masyarakat mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk kebutuhan pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan keruangan yang merupakan salah satu pendekatan dalam geografi,

penelitian ini akan mengungkap fenomena yang terjadi mengenai persebaran Sekolah Dasar dan perbandingan jumlah sertifikasi guru Sekolah Dasar. Subyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar, populasinya adalah seluruh Sekolah Dasar dalam satu Kecamatan. Sumber data adalah data primer (titik lokasi Sekolah Dasar dengan GPS, dokumentasi) dan sekunder (peta administrasi, data sertifikasi guru Sekolah Dasar, data monografi kecamatan). Teknik pengumpulan data observasi dan SIG (Sistem Informasi Geografi) dengan perangkat lunak *ArcGis* 10.1.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Teknik ini berguna untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang ditemukan kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang melandasi. Model teknik analisis ini dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis data dengan SIG, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Sesudah pengumpulan data selesai pada setiap unitnya, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dengan model interaktif sebagai berikut :



Gambar 1. Model Analisis Interaktif dengan Sedikit Perubahan
Sumber : Sutopo (1996 : 87)

Kemudian analisis yang digunakan untuk menganalisis

perbandingan jumlah guru Sekolah Dasar yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi di Kecamatan

informasi yang bersifat partisipatif dari berbagai stakeholder dapat dengan mudah diakses publik. Kemudahan dalam melakukan modifikasi dan manipulasi dalam analisis di lingkungan sistem informasi geografis tentu saja memberikan keuntungan khususnya bagi para pengguna termasuk pemerintah untuk melihat ruang dan secara praktis melakukan analisis terhadap kebutuhan pengguna dan masyarakat.

Kecamatan Kembaran merupakan salah satu Kecamatan di bagian timur Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah 25,92 Km² berada pada ketinggian 73,6 m dpl. Kecamatan Kembaran terdiri dari 16 Desa yaitu Desa Ledug, Pliken, Purwodadi, Karangtengah, Kramat, Sambeng Wetan, Sambeng Kulon, Purbadana, Kembaran, Bojongsari, Karangsoaka, Dukuhwaluh, Tambaksari Kidul, Bantarwuni, Bojongsari, dan Linggasari.

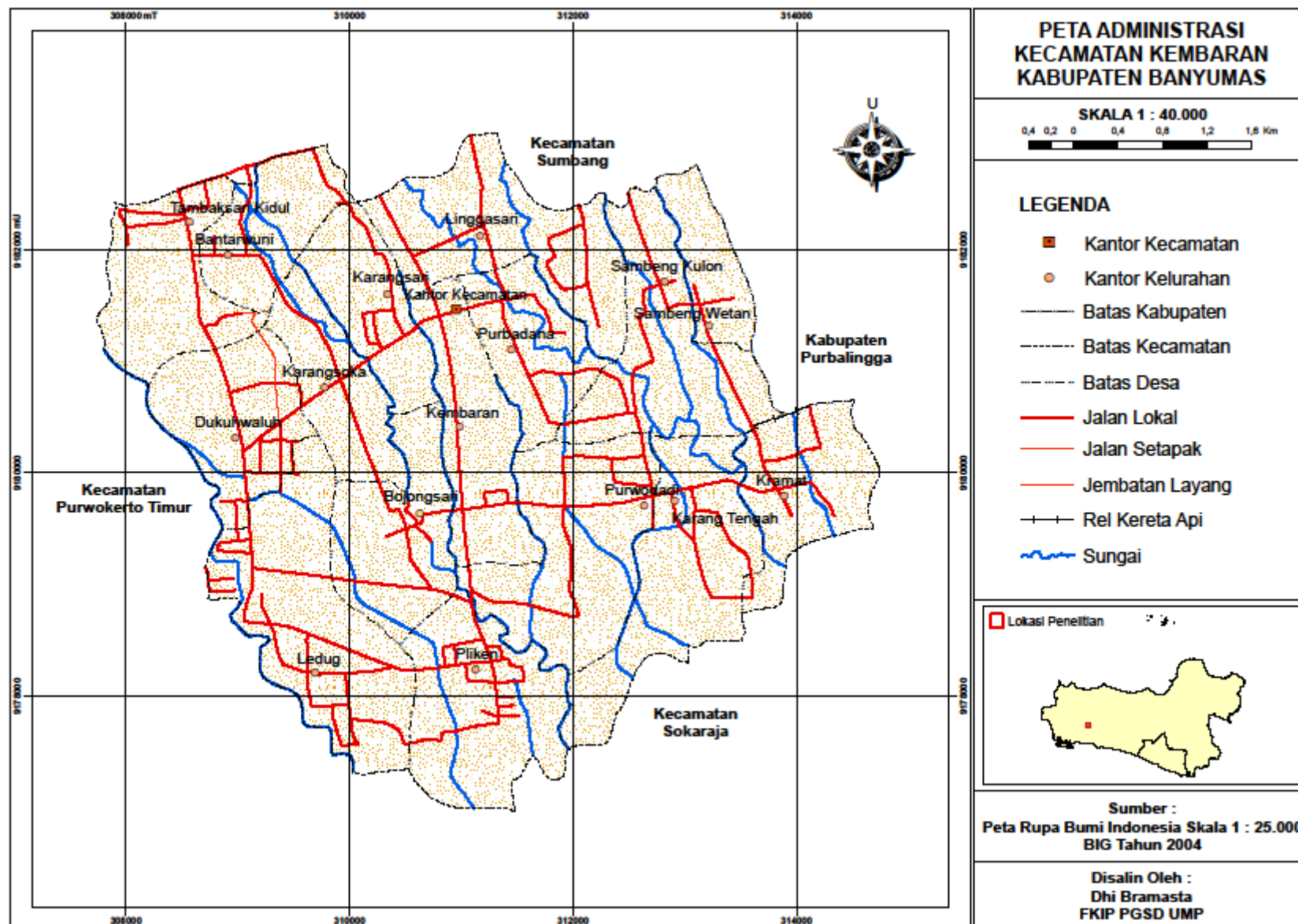
Secara geografis Kembaran mempunyai letak yang strategis karena terletak pada jalur transportasi alternatif dari Kabupaten Purbalingga menuju Banyumas atau sebaliknya. Secara astronomis Kecamatan Kembaran terletak pada koordinat 7°24'10.28"-7°24'53.71"LS dan 109°17'21.68"-109°17'30.25"BT (Kembaran Dalam Angka, 2014).

Berdasarkan data BPS Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2014, Kecamatan Kembaran mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Kecamatan Sumbang
- 2) Sebelah selatan : Kecamatan Sokaraja
- 3) Sebelah barat : Kecamatan Purwokerto Timur
- 4) Sebelah timur : Kabupaten Purbalingga

Batas-batas wilayah tersebut dapat dilihat pada peta administrasi Kecamatan

Kembaran Kabupaten Banyumas sebagai berikut :



Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk Kecamatan Kembaran bervariasi dapat disebutkan antara lain dalam bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik dan gas serta air,

konstruksi, perdagangan, angkutan dan komunikasi, jasa dan lembaga keuangan. Kemudian data jumlah penduduk Kecamatan Kembaran menurut mata pencapaian tiap Desa disajikan pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Tiap Desa Di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2013

No	Kelurahan	Pertanian	Pertambangan dan Penggalan	Industri	Listrik, Gas dan Air	Konstruksi	Perdagangan	Angkutan dan Komunikasi	Lembaga Keuangan	Jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kembaran	799	38	522	33	377	1.248	248	43	676	3.984
2	Purbadana	685	5	122	48	89	938	92	23	297	2.299
3	Purwodadi	445	3	274	13	56	220	52	4	209	1.276
4	Karangtengah	772	62	208	15	157	457	44	8	218	1.941
5	Sambeng Kulon	551	26	201	3	170	241	62	9	150	1.413
6	Sambeng Wetan	497	8	120	3	97	159	31	4	79	998
7	Kramat	205	6	144	13	121	364	49	6	293	2.201
8	Linggasari	1.315	3	728	27	466	1.067	175	25	422	4.228
9	Bojongsari	840	61	594	97	480	1.346	326	165	1.162	5.071
10	Ledug	659	270	783	181	729	3.524	1.004	221	3.019	10.550
11	Pliken	794	11	2.006	99	276	1.899	251	39	653	6.028
12	Dukuhwaluh	698	70	540	149	753	2.707	722	91	1.958	7.688
13	Karangsoka	191	7	231	73	123	442	66	10	240	1.383
14	Karangsari	365	10	402	60	313	796	216	28	419	2.609
15	Bantarwuni	440	8	479	166	326	604	166	54	367	2.610
16	Tambaksari Kidul	434	6	410	85	324	929	202	43	608	3.041
Jumlah		10.690	594	7.764	1.065	4.857	16.941	3.766	873	10.770	57.320

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Kembaran yang tertinggi pada sektor jasa yaitu 10.770 orang. Hal ini sangat rasional mengingat sekitar tahun 2000 terjadi perubahan yang cukup signifikan, yaitu saat Kota Purwokerto banyak didatangi mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kota di pulau Jawa untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi di Purwokerto terutama di Universitas Jenderal Soedirman dan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Sedangkan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) terletak di Kecamatan Kembaran tepatnya berada di Desa Dukuhwaluh, kemudian aktivitas ekonomi rakyat yang berkenaan dengan kebutuhan mahasiswa pun meningkat. Pembangunan ribuan kamar kos untuk disewakan kepada para mahasiswa pendatang. Ratusan tempat makan didirikan untuk melayani kebutuhan makan mahasiswa. Kios alat tulis, warnet, jasa pencucian baju (*laundry*) mulai banyak terdapat di wilayah ini. Kondisi ini membuat sektor jasa tumbuh signifikan di Kecamatan Kembaran.

Jenis mata pencaharian yang mempunyai jumlah terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 594 orang. Hal ini disebabkan pertambangan

pasir di sungai serayu dapat merusak sungai, karena semua kegiatan penambangan cenderung merusak bila tidak dilakukan dengan cara yang benar dan tidak ramah lingkungan, sehingga akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sumber daya yang ada tidak bisa lagi dinikmati generasi mendatang. Hal tersebut juga didukung dengan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sungai Serayu sepanjang 3719 Km ini bukan hanya menjadi sumber penghidupan penambang pasir, tetapi juga menjadi sandaran hidup petani di wilayah yang dilaluinya. Kegiatan penambangan pasir diharapkan dilakukan di sungai yang tepat.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Kembaran didominasi oleh persawahan. Perbandingan penggunaan lahan daerah penelitian dapat dipergunakan untuk mengetahui perubahan dan perkembangan penggunaan lahan dalam kurun waktu tertentu, perbandingan penggunaan lahan daerah penelitian periode tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 disajikan pada Tabel luas penggunaan lahan Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas berikut ini :

Tabel 2. Perubahan Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas Tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013

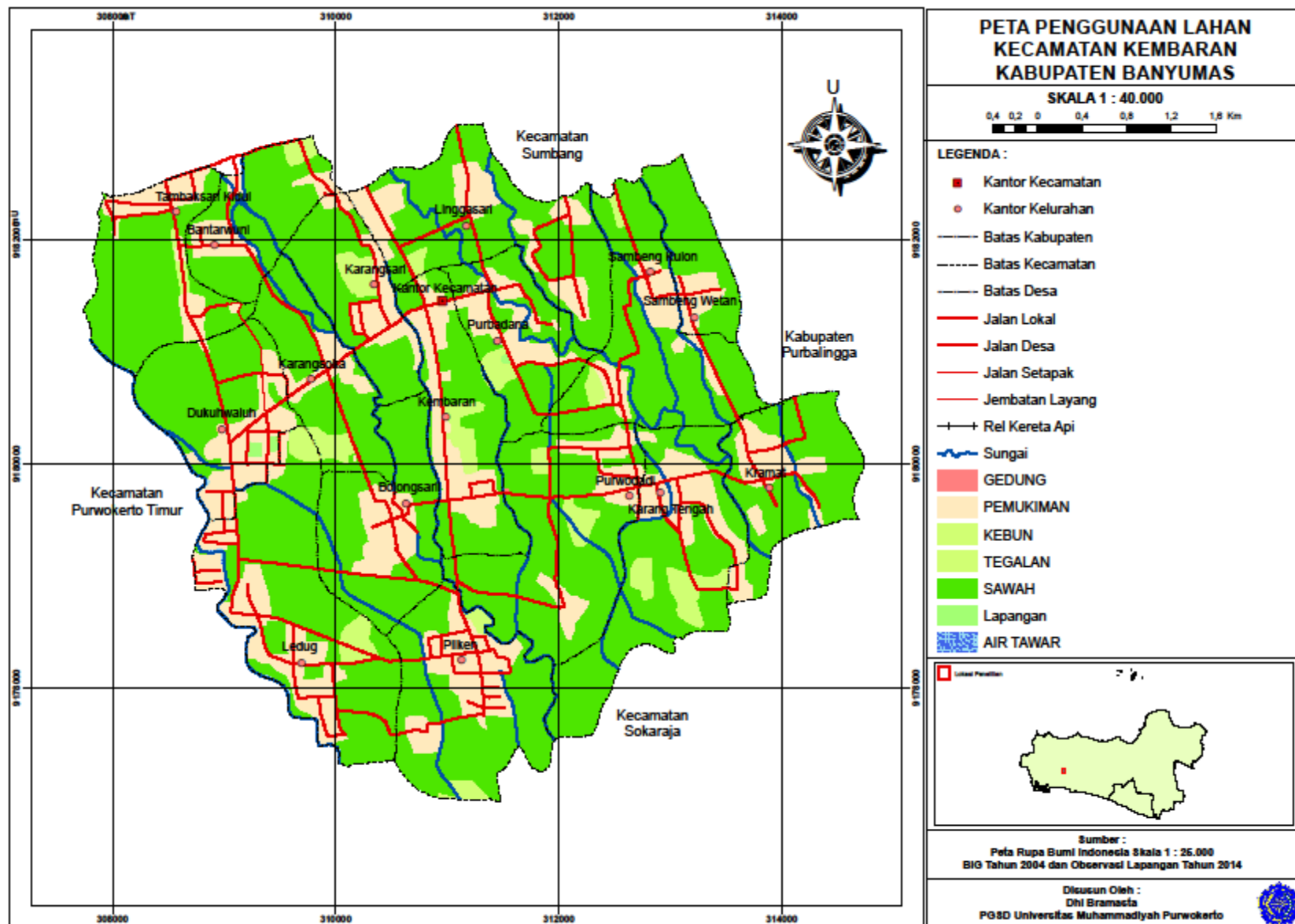
No	Penggunaan Lahan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Sawah (Ha)	1.783,44	1.783,44	1.771,18	1.771,18	1.771,18
2	Pengairan Teknis (Ha)	643,70	643,70	636,03	636,03	636,03
3	Pengairan ½ Teknis (Ha)	204,97	204,97	256,54	256,54	256,54
4	Pengairan Sederhana (Ha)	934,77	934,77	878,62	878,62	878,62
5	Tadah Hujan (Ha)	-	-	-	-	-
6	Tanah Kering (Ha)	662,97	662,98	675,23	684,99	684,99
7	Pekarangan/Bangunan (Ha)	334,33	334,33	347,80	367,04	367,04
8	Tegal/Kebun (Ha)	305,92	305,92	304,70	263,67	263,67
9	Padang Gembala (Ha)	-	-	-	-	-
10	Kolam (Ha)	22,72	22,73	22,72	54,28	54,28
11	Hutan Negara (Ha)	-	-	-	-	-
12	Perkebunan Rakyat (Ha)	-	-	-	-	-
13	Lain-lain (Ha)	145,36	145,36	145,36	135,61	135,61
Luas Wilayah (Ha)		2.591,77	2.591,77	2.591,776	2.591,77	2.591,776
		6	6		6	

Sumber : Kecamatan Kembaran dalam Angka 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perubahan luas penggunaan lahan di Kecamatan Kembaran pada umumnya mengalami peningkatan selama kurun waktu tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013, sehingga mengakibatkan ketersediaan lahan kosong dan persawahan mengalami penurunan.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Kembaran digunakan untuk lahan

persawahan yaitu sebesar 68,34 % dari data terakhir tahun 2013. Kemudian yang paling rendah adalah penggunaan lahan untuk tadah hujan, hutan negara, perkebunan rakyat yaitu 0 % atau tidak ada, dari jumlah luas lahan keseluruhan 2.591,776 Ha. Penggunaan lahan Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2014 disajikan pada Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kembaran sebagai berikut :



Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Untuk mengetahui kepadatan atau kerapatan rata-rata penduduk Kecamatan

Kembaran dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2013

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kembaran	1,67	2.773	2.664	5.437	3,255
2	Purbadana	1,06	1.568	1.537	3.105	2,929
3	Purwodadi	1,13	856	871	1.727	1,528
4	Karangtengah	1,46	1.339	1.281	2.620	1,794
5	Sambeng Kulon	1,59	925	922	1.847	1,161
6	Sambeng Wetan	0,96	626	666	1.292	1,345
7	Kramat	1,89	1.432	1.434	2.866	1,516
8	Linggasari	2,30	2.886	2.767	5.653	2,457
9	Bojongsari	1,64	3.633	3.381	7.014	4,276
10	Ledug	2,20	6.568	7.223	13.791	6,268
11	Pliken	3,40	4.236	3.893	8.129	2,390
12	Dukuhwaluh	2,15	4.912	5.123	10.035	4,667
13	Karangsoka	0,73	958	922	1.880	2,575
14	Karangsari	1,21	1.753	1.742	3.495	2,888
15	Bantarwuni	1,07	1.788	1.691	3.479	3,251
16	Tambaksari Kidul	1,46	2.069	1.998	4.067	2,785
Jumlah		25,92	38.322	38.115	76.437	2,948

Sumber : Kecamatan Kembaran dalam Angka 2013

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang terbesar adalah Desa Ledug dengan jumlah penduduk 13.791 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang terkecil Desa Sambeng Wetan dengan jumlah penduduk 1.292 jiwa. Sedangkan Desa yang mempunyai jumlah penduduk menengah yaitu di Desa Bojongsari dengan jumlah 7.014 jiwa. Kemudian kepadatan penduduk Kecamatan Kembaran angka kepadatan tertinggi adalah Desa Ledug yaitu 6.268 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan penduduk yang terendah yaitu Desa Sambeng Kulon yaitu 1.161 jiwa/Km².

Kemudian kepadatan penduduk Kecamatan Kembaran yaitu jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah Kecamatan Kembaran. Berdasarkan hal tersebut di atas maka angka kepadatan rata-rata penduduk Kecamatan Kembaran berdasarkan data tahun 2013 adalah sebagai berikut :

$$\frac{76.437}{25,92} = 2.948 \text{ jiwa/Km}^2$$

Menurut Soekanto (1982), kepadatan penduduk suatu wilayah dikatakan rendah apabila kepadatannya kurang dari 500 jiwa/Km², sedang 500

sampai 1000 jiwa/Km², tinggi lebih dari 1000 jiwa/Km².

Berdasarkan perhitungan kepadatan penduduk di atas berarti setiap satu kilometer persegi Kecamatan Kembaran didiami penduduk sebesar 2.948 jiwa/Km². Angka kepadatan penduduk tersebut adalah tinggi, mengingat Kecamatan Kembaran adalah kawasan pertanian.

Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Kecamatan Kembaran merupakan bagian dari wilayah budaya Banyumasan, yang berkembang di bagian barat Jawa Tengah. Bahasa yang dituturkan adalah bahasa Banyumasan, yakni salah satu dialek bahasa Jawa yang cukup berbeda dengan dialek standar bahasa Jawa dialek Mataraman.

Secara tradisional, Kecamatan Kembaran bukan merupakan daerah industri maupun perdagangan. Sampai saat ini, aktivitas industri jarang ditemukan di Kembaran, bila dilihat Kabupaten Banyumas termasuk Kecamatan Kembaran merupakan daerah potensial yang sangat strategis untuk melakukan investasi dalam bidang industri selain dari lahan yang masih luas, akses menuju kota-kota besar lain yang mudah, serta banyak tenaga kerja profesional. Jika ada industri di daerah ini, umumnya industri-industri tradisional yang hanya mempekerjakan puluhan pekerja saja misalnya industri rokok rumahan, industri mie atau soun kering kecil-kecilan, pabrik pengolah susu skala kecil, industri peralatan dari logam yang tidak besar, serta industri makanan oleh-oleh yang ramai pada waktu-waktu tertentu saja.

Sekitar tahun 2000 terjadi perubahan yang cukup signifikan, yaitu saat Kota Purwokerto banyak didatangi mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kota

di pulau Jawa untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi di Purwokerto terutama di Universitas Jenderal Soedirman dan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Sedangkan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) terletak di Kecamatan Kembaran tepatnya berada di Desa Dukuhwaluh, kemudian aktivitas ekonomi rakyat yang berkenaan dengan kebutuhan mahasiswa pun meningkat. Pembangunan ribuan kamar kos untuk disewakan kepada para mahasiswa pendatang. Ratusan tempat makan didirikan untuk melayani kebutuhan makan mahasiswa. Kios alat tulis, warnet, jasa pencucian baju (*laundry*) mulai banyak terdapat di wilayah ini. Kondisi ini membuat sektor jasa tumbuh signifikan di Kecamatan Kembaran.

Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas

Kecamatan Kembaran berada dibagian paling timur Kabupaten Banyumas. Kecamatan ini memiliki jarak jauh dari pusat kota, walaupun memiliki jarak yang jauh dari pusat kota namun jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Kembaran cukup banyak. Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran Tahun 2014

No	Sekolah	No	Sekolah
1	SD Negeri 1 Kembaran	16	SD Negeri Ledug
2	SD Negeri Larangan	17	SD Negeri 1 Pliken
3	SD Negeri 1 Purbadana	18	SD Negeri 2 Pliken
4	SD Negeri 2 Purbadana	19	SD Negeri 3 Pliken
5	SD Negeri Purwodadi	20	SD Negeri 4 Pliken
6	SD Negeri	21	SD UMP

	Karangtengah		
7	SD Negeri 1 Sambeng Kulon	22	SD Negeri 1 Dukuhwaluh
8	SD Negeri 2 Sambeng Kulon	23	SD Negeri 2 Dukuhwaluh
9	SD Negeri 3 Sambeng Wetan	24	SD Negeri 3 Dukuhwaluh
10	SD Negeri 4 Kramat	25	SD Negeri 4 Dukuhwaluh
11	SD Negeri 1 Linggasari	26	SD Negeri 1 Karangsoka
12	SD Negeri 2 Linggasari	27	SD Negeri 2 Karangsari
13	SD Negeri 3 Linggasari	28	SD Negeri 1 Bantarwuni
14	SD Negeri 1 Bojongsari	29	SD Negeri 2 Bantarwuni
15	SD Negeri 2 Bojongsari	30	SD Negeri 1 Tambaksari

Sumber : UPK Kecamatan Kembaran 2014

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 30 Sekolah Dasar di Kecamatan Kembaran, dengan komposisi 29 Sekolah Dasar Negeri atau 96,67 % yaitu SD Negeri 1 Dukuhwaluh, SD Negeri 2 Dukuhwaluh, SD Negeri 3 Dukuhwaluh, SD Negeri 4 Dukuhwaluh, SD Negeri Ledug, SD Negeri 1 Bojongsari, SD Negeri 2 Bojongsari, SD Negeri 1 Pliken, SD Negeri 2 Pliken, SD Negeri 3 Pliken, SD Negeri 4 Pliken, SD Negeri Larangan, SD Negeri 1 Kembaran, SD Negeri Purwodadi, SD Negeri Karangtengah, SD Negeri Kramat, SD Negeri 1 Sambeng Kulon, SD Negeri 2 Sambeng Kulon, SD Negeri Sambeng Wetan, SD Negeri 1 Purbadana, SD Negeri 2 Purbadana, SD Negeri 1 Linggasari, SD Negeri 2 Linggasari, SD Negeri 3 Linggasari, SD Negeri Karangsari, SD Negeri Karangsoka, SD Negeri 1 Bantarwuni, SD Negeri 2 Bantarwuni, SD

Negeri Tambaksari. Kemudian 1 Sekolah Dasar swasta atau 3,33 % yaitu SD UMP.

Persebaran Sekolah Dasar

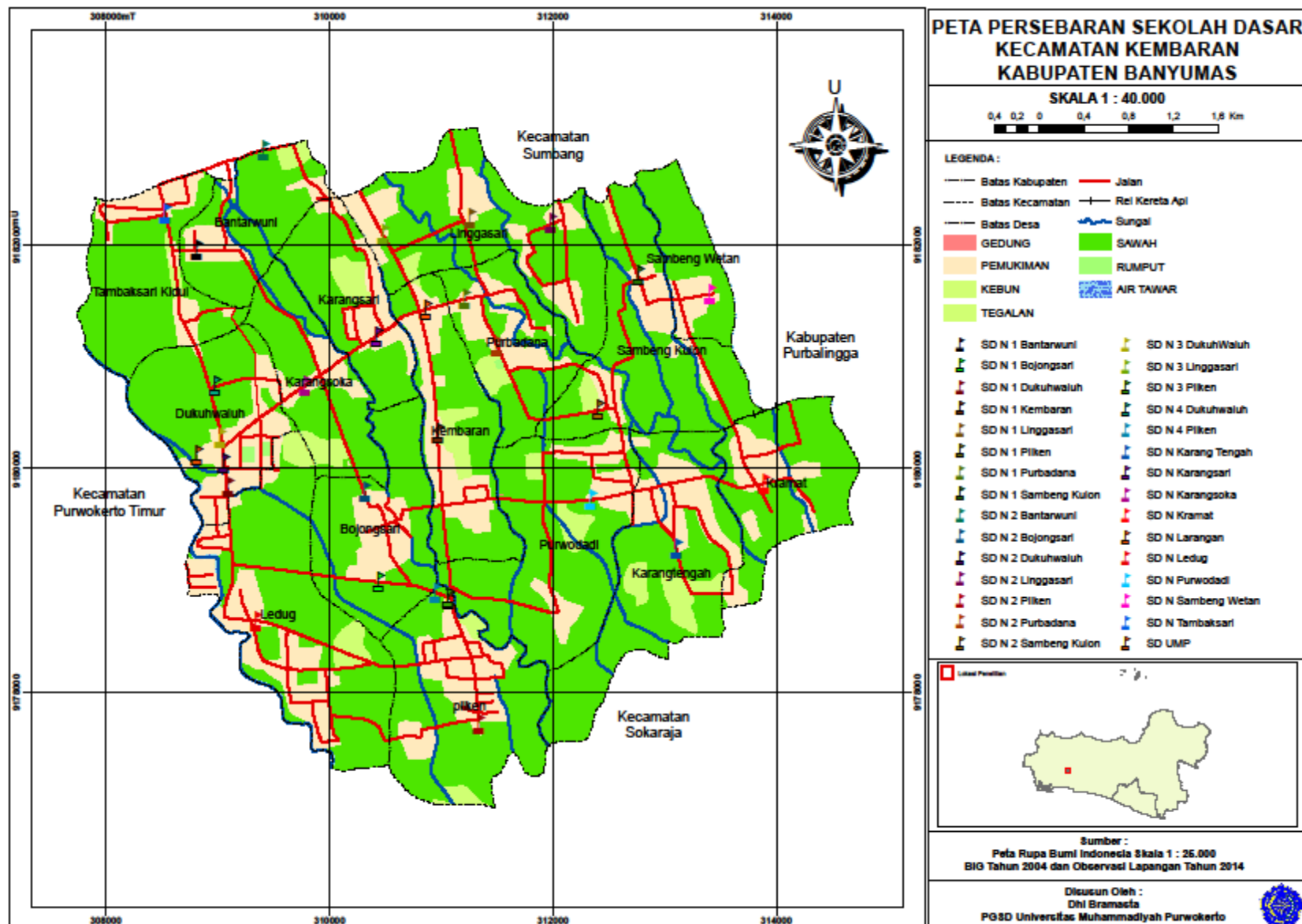
Terdapat 30 Sekolah Dasar dengan komposisi 29 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar swasta. Sekolah tersebut adalah SD Negeri 1 Dukuhwaluh, SD Negeri 2 Dukuhwaluh, SD Negeri 3 Dukuhwaluh, SD Negeri 4 Dukuhwaluh, SD Negeri Ledug, SD Negeri 1 Bojongsari, SD Negeri 2 Bojongsari, SD Negeri 1 Pliken, SD Negeri 2 Pliken, SD Negeri 3 Pliken, SD Negeri 4 Pliken, SD Negeri Larangan, SD Negeri 1 Kembaran, SD Negeri Purwodadi, SD Negeri Karangtengah, SD Negeri Kramat, SD Negeri 1 Sambeng Kulon, SD Negeri 2 Sambeng Kulon, SD Negeri Sambeng Wetan, SD Negeri 1 Purbadana, SD Negeri 2 Purbadana, SD Negeri 1 Linggasari, SD Negeri 2 Linggasari, SD Negeri 3 Linggasari, SD Negeri Karangsari, SD Negeri Karangsoka, SD Negeri 1 Bantarwuni, SD Negeri 2 Bantarwuni, SD Negeri Tambaksari. Kemudian 1 Sekolah Dasar swasta yaitu SD UMP.

Persebaran Sekolah Dasar merata di setiap Desa. Desa Kembaran terdapat 2 Sekolah Dasar, Desa Purbadana terdapat 2 Sekolah Dasar, Desa Sambeng Kulon terdapat 2 Sekolah Dasar, Desa Linggasari terdapat 3 Sekolah Dasar, Desa Bojongsari terdapat 2 Sekolah Dasar, Desa Pliken terdapat 4 Sekolah Dasar, Desa Dukuhwaluh terdapat 5 Sekolah Dasar, Desa Bantarwuni terdapat 2 Sekolah Dasar. Artinya 8 Desa terdapat lebih dari 1 Sekolah Dasar, untuk Desa yang lain hanya terdapat 1 Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwasannya Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dalam hal kebutuhan pendidikan khususnya pendidikan dasar sudah mencukupi, dengan ditunjukkan terdapat minimal 1 Sekolah Dasar di setiap Desa. Untuk mengetahui persebaran sekolah dasar

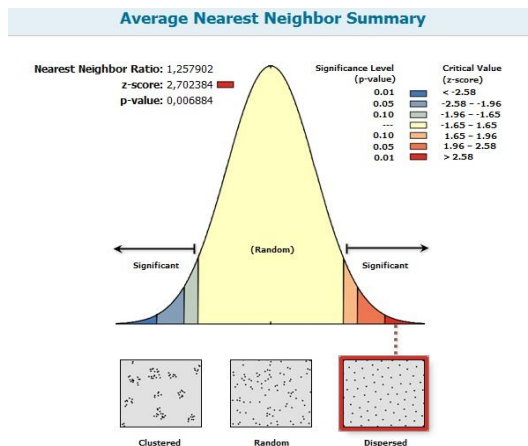
dilakukan *plotting* titik lokasi dengan menggunakan teknologi survey GPS (*Global Positioning System*).

Data titik lokasi Sekolah Dasar kemudian di *upload* ke dalam aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografi) dengan

perangkat lunak *ArcGis 10.1* dan akan diketahui persebarannya. Persebaran Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran disajikan pada Peta Persebaran Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas berikut ini :



Sesuai dengan hasil analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) menggunakan aplikasi SIG, persebaran dan pola keruangan Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Analisis Tetangga Terdekat/Nearest Neighbour Analysis
Sumber : Data Primer

Persebaran Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran adalah *dispersed*/seragam berpola menyebar mengikuti atau berdekatan dengan kantor pemerintahan daerah, dalam hal ini adalah kantor kelurahan.

Perbandingan Sertifikasi Guru Sekolah Dasar

Perbandingan sertifikasi guru Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu 24 orang guru atau 10,08 % guru Sekolah Dasar yang belum bersertifikasi, dan 214 orang guru atau 89,92 % guru Sekolah Dasar yang sudah bersertifikasi dari jumlah keseluruhan guru 238 orang guru.

Dapat diketahui perbandingan guru Sekolah Dasar yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas lebih banyak yang sudah bersertifikasi. Hal tersebut sebagai wujud dari kepedulian pemerintah daerah Kecamatan Kembaran untuk

mensejahterakan guru dan meningkatkan mutu guru.

Kesimpulan

(1) Terdapat 30 Sekolah Dasar dengan 29 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar Swasta. Desa Dukuhwaluh memiliki Sekolah Dasar yang paling banyak dibandingkan dengan Desa yang lain. Persebaran Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran adalah *dispersed*/seragam merata di seluruh wilayah Kecamatan Kembaran, berpola menyebar mengikuti atau berdekatan dengan kantor pemerintahan daerah setempat, (2) Perbandingan sertifikasi guru Sekolah Dasar Kecamatan Kembaran lebih banyak yang sudah bersertifikasi. Dengan 24 orang guru atau 10,08 % guru Sekolah Dasar yang belum bersertifikasi, dan 214 orang guru atau 89,92 % guru Sekolah Dasar yang sudah bersertifikasi dari jumlah keseluruhan guru 238 orang guru di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Daerah Kecamatan Kembaran*. Banyumas.
- Bintarto, R dan Hadisumarno, 1982, *Metode Analisa Geografi*, Jakarta, LP3ES.
- Bramasta, Dhi, 2014. *Proses Keruangan Pelestarian Saujana Budaya Kota (Urban Heritage) Di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun 2013*. Tesis. PKLH : Pendidikan Geografi Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Impelementasi* Bandung : Remaja Rosda Karya

Sutopo, HB. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian untuk Ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta : UNSA Press.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*.